

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Indonesia memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman menjadi sektor yang diprioritaskan oleh pemerintah dalam mendorong industri sebagai penggerak ekonomi nasional. Sektor makanan dan minuman juga merupakan salah satu industri yang pertumbuhannya tinggi (Kemenperin.go.id).

Berdasarkan data dari Kementerian Perindustrian tahun 2018 bahwa pertumbuhan industri makanan dan minuman meningkat sekitar 7,91%, yang artinya peningkatan tersebut melebihi pertumbuhan ekonomi nasional yang berada diangka 5,17%. Selain itu, industri ini juga menjadi salah satu sektor terbesar penyumbang terbesar investasi nasional yaitu sebesar Rp 56,60 triliun.” Dan saat ini perekonomian indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan terlihat dari banyaknya masyarakat yang berinvestasi di pasar modal. Pentingnya kehadiran pasar modal guna untuk menjalankan peran dalam pergerakan dana untuk pembangunan. (Anoraga, 2008).

Berdasarkan data pada periode 2017-2019 terjadi penurunan rata-rata harga saham khususnya perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang

makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk lebih lengkapnya peneliti sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Periode 2017-2019

Kode Perusahaan	Tahun		
	2017	2018	2019
ADES	Rp 885	Rp 920	Rp 1.045
ALTO	Rp 388	Rp 400	Rp 398
BTEK	Rp 140	Rp 134	Rp 50
BUDI	Rp 94	Rp 96	Rp 103
CAMP	Rp 1.185	Rp 346	Rp 374
CEKA	Rp 1.290	Rp 1.375	Rp 1.670
CLEO	Rp 755	Rp 284	Rp 545
DLTA	Rp 4.590	Rp 5.500	Rp 6.800
FOOD	(Listing 2019)	(Listing 2019)	Rp 119
GOOD	(Listing 2018)	Rp 1.875	Rp 1.510
HOKI	Rp 344	Rp 730	Rp 940
ICBP	Rp 8.900	Rp 10.450	Rp 11.150
IKP	Rp 330	Rp 240	Rp 50
INDF	Rp 7.625	Rp 7.450	Rp 7.925
MGNA	Rp 77	Rp 50	Rp 50
MLBI	Rp 13.675	Rp 16.000	Rp 15.500
MYOR	Rp 2.020	Rp 2.620	Rp 2.050
PCAR	Rp 254	Rp 5.350	Rp 1.100
PSDN	Rp 256	Rp 192	Rp 153
ROTI	Rp 1.275	Rp 1.200	Rp 1.300
STTP	Rp 4.360	Rp 3.750	Rp 4.500
ULTJ	Rp 1.295	Rp 1.350	Rp 1.680
Rata-rata	Rp 2.487	Rp 2.872	Rp 2.682

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 1.1 menjelaskan tentang harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman sehingga diperoleh informasi pada tahun 2017 rata-rata harga saham Rp 2.487 dan pada tahun 2018 rata-rata saham Rp 2.872 sehingga pada tahun 2018 terjadi kenaikan rata-rata

harga saham sebesar Rp 385. Selanjutnya, pada tahun 2019 rata-rata harga saham Rp 2.682, namun dari tahun 2018 ke tahun 2019 terjadi penurunan rata-rata harga saham sebesar Rp 190 pada tahun 2019. Dari tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa setiap tahun harga saham pada masing-masing perusahaan berfluktuasi, namun dapat dilihat bahwa perubahan harga saham yang terjadi cenderung mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa banyak investor yang berminat membeli saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena dianggap dapat memberikan keuntungan bagi investor sehingga perusahaan tersebut menaikkan harga sahamnya.

Menurut (Fahmi, 2012) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar seperti dengan membuat laporan keuangan yang telah memenuhi standar ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*). Investor perlu melakukan analisa terhadap kinerja keuangan perusahaan agar memperoleh informasi mengenai kondisi perusahaan sehingga dapat memprediksi seberapa besar potensi perusahaan di masa mendatang sehingga dapat meminimalisir resiko kerugian atas pembelian saham perusahaan tersebut.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Menurut Kasmir (2012) menjelaskan bahwa

rasio profitabilitas ialah rasio yang mencerminkan efektivitas pengelolaan perusahaan yang ditunjukkan oleh keuntungan yang di hasilkan atas penjualan dan pendapatan investasi.

Menurut (Fahmi, 2015) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan ukuran efektivitas keseluruhan manajemen perusahaan yang bertujuan untuk mengukur pendapatan perusahaan yang berkaitan dengan penjualan maupun investasi yang dilakukan oleh perusahaan.

Hasil penelitian dari beberapa peneliti sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Dalam penelitian (Halimatusakdiah, 2018; Kristiana Tampubolon, 2020) yang meneliti tentang pengaruh kinerja keuangan yang dinilai berdasarkan *Return On Asset* (ROA), mengungkapkan bahwa kinerja keuangan mempengaruhi harga saham, sedangkan menurut pernyataan (Fiona Mutiara Efendi, 2018) yang menjelaskan, kinerja keuangan tidak mempengaruhi harga saham.

Menurut penelitian (Halimatusakdiah, 2018) tentang pengaruh likuiditas terhadap harga saham, yang menyimpulkan bahwa likuiditas mempengaruhi harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian (Endraswati & Novianti, 2015) dan (RIANISARI dkk., 2018) yang membuktikan bahwa likuiditas tidak mempengaruhi harga saham.

Adapun beberapa penelitian yang telah meneliti menggunakan variabel intervening berupa *earning per share* (EPS) adalah sebagai berikut. (Fiona Mutiara Efendi, 2018) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel EPS sebagai variabel intervening. Selain itu juga ada (Kristiana

Tampubolon, 2020) yang menggunakan EPS sebagai variabel intervening, dan peneliti lainnya yang menggunakan EPS sebagai variabel intervening adalah (Endraswati & Novianti, 2015).

Berdasarkan pada fenomena penurunan rata-rata harga saham di beberapa perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2017-2019 (Tabel 1.1) serta hasil penelitian sebelumnya yang tidak ada hasil konsisten terkait pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham serta EPS sebagai variabel intervening diberbagai penelitian. Sehingga peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Dengan *Earning Per Share* (EPS) Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017 – 2019”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan penjelasan pada latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

- a. Apakah profitabilitas mempengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
- b. Apakah likuiditas mempengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

- c. Apakah profitabilitas mempengaruhi *earning per share* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
- d. Apakah likuiditas mempengaruhi terhadap *earning per share* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
- e. Apakah EPS mempengaruhi harga saham yang ada di perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di perusahaan BEI periode 2017-2019.

1.3 Batasan Penelitian

Penelitian memberikan batasan secara jelas dan fokus. Study ini merupakan isu pentingnya kinerja keuangan sebagai akar permasalahan terhadap harga saham dan *earning per share* (EPS). Penelitian ini membatasi perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Penelitian ini membatasi untuk menganalisis variabel profitabilitas, likuiditas, sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen. Kinerja keuangan diukur dengan ROA & CR.

1.4 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap harga saham di perusahaan yang bergerak dibidang makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2017-2019.

- b. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap harga saham di perusahaan yang bergerak dibidang makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2017-2019.
- c. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *earning per share* di perusahaan yang bergerak dibidang makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2017-2019.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap *earning per share* di perusahaan yang bergerak dibidang makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2017-2019.
- e. Untuk mengetahui pengaruh EPS terhadap harga saham di perusahaan yang bergerak dibidang makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2017-2019

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat penelitian secara teoritis

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kemanfaatan secara teoritis, yaitu untuk:

- a. Bagi Universitas

Sebagai dokumen akademik yang bisa berguna dan bermanfaat sehingga bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya pada perpustakaan Universitas Gresik Jl. Arif Rahman Hakim Gresik No.2B, Kec. Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61111

b. Bagi Peneliti

- Memberikan tambahan keilmuan dan pengetahuan berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan dan harga saham.
- Menjadi landasan untuk pengembangan media pembelajaran dan menjadi referensi untuk penelitian ilmiah selanjutnya

1.5.2 Manfaat penelitian secara praktis

a. Bagi Investor

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai informasi bagi para investor mengenai pengaruh kinerja keuangan perusahaan yang bergerak dibidang makanan dan minuman terhadap harga saham dengan EPS sebagai variabel intervening sehingga dapat dijadikan acuan untuk memilih perusahaan yang tepat untuk menanamkan modalnya.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan salah satu referensi sebagai peneliti lebih lanjut, terutama untuk mengkaji kinerja keuangan pada perusahaan.